

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel peneliti

Dalam konteks penelitian, variabel mengacu pada ciri atau karakteristik dari objek maupun individu yang dapat mengalami perubahan nilai atau kategori, dan dijadikan fokus kajian untuk menjelaskan suatu konsep. Beberapa contoh variabel yaitu umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pekerjaan, penghasilan, tingkat pengetahuan, dan status kesehatan seperti keberadaan penyakit tertentu (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hubungan fungsional atau perannya variabel dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok:

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas dalam penelitian merujuk pada faktor yang berfungsi sebagai pemicu terjadinya perubahan atau yang mampu memengaruhi variabel lain, khususnya variabel terikat. Variabel ini berperan sebagai stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti dengan tujuan untuk menimbulkan perubahan atau dampak terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam bidang keperawatan umumnya merupakan stimulus atau tindakan intervensi yang diberikan kepada klien dengan harapan dapat memodifikasi perilaku atau respons klien. Variabel independen ini adalah penggunaan smartphone.

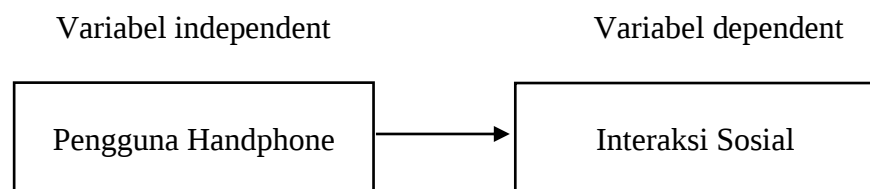
2. Variabel terikat (Dependent variable)

Variabel terikat merupakan variabel dengan nilai bergantung atau ditentukan oleh variabel lain. Variabel ini berfungsi sebagai konsekuensi atau efek yang muncul sebagai respons atas manipulasi terhadap variabel bebas. Dalam

bidang ilmu perilaku, variabel terikat merupakan manifestasi dari perilaku yang muncul sebagai respons terhadap stimulus yang diberikan. Variabel ini diukur guna mengevaluasi apakah terdapat hubungan kausal dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah interaksi sosial.

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan kajian kerangka teori maka, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Secara umum, hipotesis dipahami sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah disusun sebelumnya dalam proses perencanaan (Notoatmodjo, 2010). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan penggunaan Handphone dengan interaksi sosial pada remaja di SMK At Thoat Toroh.

Ho : Tidak ada hubungan penggunaan Handphone dengan interaksi sosial pada remaja di SMK At Thoat Toroh.

D. Jenis, Desain, dan Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data numerik dan menghasilkan kesimpulan mengenai hubungan penggunaan handphone dengan pola interaksi sosial remaja dalam konteks keluarga (Nursalam, 2020).

Desain penelitian yang diterapkan adalah *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan dari responden hanya pada satu periode waktu untuk menghasilkan gambaran yang representatif mengenai hubungan antarvariabel (Nursalam, 2015). Melalui desain ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap keterhubungan variabel penelitian.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan objek keseluruhan, baik berupa individu, kelompok, maupun wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu dan telah difokuskan untuk diteliti dan dianalisis lebih lanjut (Arioen et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK AT THOAT Toroh berjumlah 135 siswa dari kelas X.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil secara selektif untuk dianalisis, yang berfungsi sebagai wakil dari karakteristik populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dianggap mencerminkan seluruh populasi yang diteliti (Firmansyah & Dede, 2022). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMK AT-THOAT TOROH

kelas X. pengambilan teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Dalimunthe, 2018).

Sampling adalah proses seleksi sebagian populasi untuk mewakili keseluruhan populasi, dengan teknik sampling digunakan agar sampel mencerminkan objek penelitian (Ishak et al., 2023). Penelitian ini menerapkan purposive sampling sebagai jenis non-probability sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah dikenal oleh peneliti, tanpa mempertimbangkan peluang yang dapat dihitung (Notoatmodjo, 2018). Rumus slovin untuk menghitung populasi 135 siswa kelas X:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

keterangan ;

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (margin of error), biasanya 0,1 (10%), 0,5 (5%), atau 0,01 (1%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{135}{1+135.(0.1)^2} \\ &= \frac{135}{1+135.0,01} \end{aligned}$$

$$= \frac{135}{1+1,35}$$

$$= \frac{135}{2,35}$$

$$= 57,4$$

Jadi jumlah sampel 57,4 = 58 siswa (dibulatkan)

Kriteria inklusi dan kriteria eklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1). Siswa kelas X SMK AT THOAT
- 2). Bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 3). Responden yang aktif menggunakan Handphone lebih dari 4 jam setiap hari

b. Kriteria eksklusi

- 1) Bukan siswa kelas 10 SMK AT THOAT TOROH
- 2) Responden yang membatalkan kesediaannya untuk menjadi responden
- 3) Responden yang tidak aktif menggunakan Handphone 2-4 jam perhari batas normal (Teknik et al.,2025)

F. Tempat dan Waktu Penelitian**1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK At Thoat Toroh.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

NO.	Variabel Penelitian	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independen : Penggunaan Handphone	Handphone yaitu alat komunikasi, media hiburan, alat foto, dan perekam video.	Instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur penggunaan Handphone terdiri dari 10 item pernyataan dengan skala Likert 5 poin. Item-item tersebut mencakup durasi pemakaian Handphone, tingkat ketergantungan, dan kegunaan Handphone. Penentuan skor dilakukan dengan ketentuan: sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, netral = 3, setuju = 4, dan sangat setuju = 5.	Kategori penggunaan smartphone: 1. Rendah : 10-20 2. Sedang : 21-30 3. Tinggi : 31-50	Ordinal
2.	Variabel Dependent: Interaksi Sosial	Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain.	Instrumen kuesioner interaksi sosial remaja berjumlah 10 item dengan skala Likert 5 tingkat. Pernyataan-pernyataan tersebut dirancang untuk menilai seberapa sering responden berinteraksi dengan orang lain. Penentuan skor dilakukan dengan ketentuan: sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju = 2, netral = 3, setuju = 4, dan sangat setuju = 5.	Kategori penggunaan interaksi sosial: 1. Kurang : 10-20 2. Cukup : 21-30 3. Baik : 31-50	Ordinal

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup upaya mendekati subjek penelitian dan memperoleh informasi mengenai karakteristik subjek yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian (Nursalam, 2017). Dalam studi ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup

1. Pengumpulan Data Primer

Pada penelitian ini menggunakan kuensioner atau angket. Instrumen ini terdiri atas pertanyaan pertanyaan yang dirancang secara sistematis guna menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian (Prof. Dr. Sugiyono, 2007).

a. Lembar Kuesioner

1) Kelebihan kuesioner

- a) Memungkinkan pengumpulan data dalam skala besar dengan efisiensi waktu yang lebih singkat.
- b) Efisien dalam penggunaan tenaga dan biaya.
- c) Responden memiliki keleluasaan dalam menentukan waktu pengisian kuesioner, sehingga metode ini cenderung tidak mengganggu aktivitas sehari-hari mereka, berbeda dengan metode wawancara yang memerlukan waktu khusus.
- d) Dari aspek psikologis, responden umumnya merasa lebih nyaman dan tidak berada di bawah tekanan saat mengisi kuesioner,

sehingga mereka lebih cenderung memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan situasi sebenarnya.

2) Kekurangan

- a) Jawaban responden dapat dipengaruhi oleh harapan pribadi atau subjektivitas.
- b) Penggunaan kuesioner dengan struktur pertanyaan yang seragam pada kelompok responden yang sangat beragam dapat menimbulkan variasi dalam penafsiran. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, tingkat pendidikan, maupun pengalaman individu masing-masing responden. Ketidaksesuaian dalam pemahaman terhadap pertanyaan berpotensi mengganggu konsistensi serta validitas data yang diperoleh, dan dapat menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis secara objektif.
- c) Tidak efektif digunakan pada responden yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca atau menulis.
- d) Jika responden mengalami kesulitan dalam memahami atau menjawab pertanyaan, mereka cenderung kehilangan minat untuk menyelesaikan kuesioner yang diberikan.
- e) Menyusun pertanyaan yang singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh semua responden bukanlah hal yang mudah.

b. Lembar Observasi Hasil Pengukuran

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan atau pengukuran secara langsung di lapangan (Abdhul Aziz, 2023). Pengukuran adalah penerapan angka pada manusia dan perilakunya sesuai dengan aturan yang logis dan dapat diterima (Ratih, 2023).

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian, bukan berasal dari hasil observasi atau pengukuran langsung 13 oleh peneliti (Prof. Dr. Sugiyono, 2007). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti catatan, buku, majalah, artikel, serta literatur lain yang relevan sebagai landasan teori.

3. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Meminta surat izin permohonan pencarian data awal penelitian dari instansi Universitas An Nuur untuk melakukan izin penelitian dan mengumpulkan data.
- b. Meminta surat izin permohonan pencarian data penelitian dari instansi universitas An Nuur untuk melakukan izin penelitian dan mengumpulkan data.
- c. Meminta izin kepada kepala sekolah SMK At Thoat Toroh untuk melakukan penelitian.

- d. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian kepada calon responden.
- f. Memberikan lembar persetujuan kepada responden.
- g. Memberikan lembar kuesioner kepada responden.
- h. Kemudian peneliti membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.
- i. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelola menggunakan program SPSS.

I. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menghimpun data selama proses penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada studi ini, instrumen yang dimanfaatkan adalah kuesioner, yakni seperangkat pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur. Kuesioner tersebut disusun untuk mempermudah proses pengumpulan data, baik melalui pengisian langsung oleh responden maupun melalui teknik wawancara (Notoatmodjo, 2018).

1. Lembar Identitas A

Lembar identitas terdiri atas inisial nama, usia, jenis kelamin, kelas, sekolah.

2. Lembar Kuesioner B

Lembar kuesioner berperan sebagai instrumen yang digunakan untuk menghimpun data terkait pola penggunaan handphone. Kuesioner ini terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Likert 5 poin. Item-item tersebut menilai durasi penggunaan Handphone, tingkat ketergantungan terhadap smartphone, serta fungsi atau kegunaan Handphone. Skor diberikan sebagai berikut: “sangat tidak setuju” = 1, “tidak setuju” = 2, “netral” = 3, “setuju” = 4, dan “sangat setuju” = 5.

Tabel 3.2 Domain dan Jumlah Item Kuesioner Penggunaan Handphone

Domain	Total Item	No. Pernyataan
Durasi Penggunaan	1	1
Ketergantungan Penggunaan	2	2, 8
Prioritas Penggunaan	4	3, 5, 6, 7
Tujuan Penggunaan	1	4
Pola Tidur / Waktu Penggunaan	1	9
Pengaruh Penggunaan	1	10
Jumlah		10

3. Lembar Kuisoner C

Instrumen berupa lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang interaksi sosial remaja. Kuesioner memuat 10 pernyataan dengan lima opsi jawaban berdasarkan skala Likert. Setiap pernyataan menilai frekuensi interaksi responden dengan orang lain, dan skor diberikan sebagai berikut: sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, netral = 3, setuju = 4, serta sangat setuju = 5.

Tabel 3.3 Domain dan Jumlah Item Kuesioner interaksi sosial remaja

Domain	Total Item	No. Pernyataan
Kenyamanan dalam interaksi sosial	2	1,6
Keaktifan dalam kegiatan sosial	1	2
Sikap kepedulian	1	3
Kemampuan bergaul / adaptasi sosial	2	4,5
Kualitas hubungan pertemanan	2	7,8
Perasaan dihargai dalam pergaulan	1	9
Partisipasi dalam aktivitas kelompok	1	10
Jumlah		10

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian
 - a. Uji Validitas

Validitas alat ukur diartikan sebagai indikator yang menilai ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud (Notoatmojo, 2018). Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur objek sesuai dengan tujuan pengukuran. Sebuah instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur objek secara akurat dan konsisten (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan instrumen kuesioner yang diterapkan pada 30 responden di SMA Negeri 1 Geyer. Validitas setiap item kuesioner diuji dengan membandingkan *corrected item-total correlation* (r-hitung) terhadap r-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Derajat kebebasan yang digunakan adalah $df = n - 2 = 28$, sehingga r-tabel bernilai 0,361. Item dinyatakan valid jika r-hitung melebihi r-tabel tersebut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Penggunaan Handphone

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Penggunaan Handphone	P1	0,478	0,361	Valid
	P2	0,433	0,361	Valid
	P3	0,462	0,361	Valid
	P4	0,495	0,361	Valid
	P5	0,455	0,361	Valid
	P6	0,399	0,361	Valid
	P7	0,397	0,361	Valid
	P8	0,410	0,361	Valid
	P9	0,398	0,361	Valid
	P10	0,382	0,361	Valid

Sumber: data diolah tahun 2025

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Interaksi Sosial	P1	0,638	0,361	Valid
	P2	0,675	0,361	Valid
	P3	0,632	0,361	Valid
	P4	0,542	0,361	Valid
	P5	0,564	0,361	Valid
	P6	0,510	0,361	Valid
	P7	0,479	0,361	Valid
	P8	0,547	0,361	Valid
	P9	0,572	0,361	Valid
	P10	0,436	0,361	Valid

Sumber : data diolah tahun 2025

Berdasarkan uji validitas menunjukan semua item valid, hal ini ditandai dengan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang dapat dipercaya dan akurat (Notoatmojo, 2018). Uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai keandalan suatu alat ukur dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dan menghasilkan hasil yang konsisten (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas kuesioner dilakukan melalui *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dianggap reliabel jika koefisiennya lebih dari 0,60 menurut Sugiyono (2019), sementara nilai di bawah 0,60 menandakan alat ukur tidak reliabel. Pengujian reliabilitas diterapkan pada 30 responden di SMA Negeri 1 Geyer.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner penggunaan handphone memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,764, dan kuesioner interaksi sosial 0,853. Kedua instrumen ini dapat dikatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. Editing (Penyuntingan Data)

Editing ialah tahapan pemeriksaan terhadap lembar observasi atau kuesioner yang sudah diisi responden. Komponen yang diperiksa mencakup kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, serta keberadaan skor yang dihitung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses edit

secara langsung dengan meninjau kembali setiap lembar kuesioner yang sudah terisi oleh responden.

b. Coding (pengkodean)

Coding disebut proses mengelompokkan dari jawaban yang diisi responden ke kategori tertentu. Peneliti menetapkan simbol atau kode berupa huruf atau pada angka agar analisis data lebih mudah dilakukan, setiap jawaban disusun secara sistematis.

c. Entry Data (Memasukkan Data)

Entry merupakan prosedur memasukkan informasi hasil pengumpulan telah dilakukan disusun dalam tabel master atau basis data komputer, lalu dilanjutkan dengan menyusun distribusi frekuensi sederhana atau tabel kontingensi.

d. Cleaning

Cleaning merupakan proses pembersihan data yang dilakukan dengan memeriksa akurasi dan kelengkapan setiap variabel yang telah diinput. Data yang telah dimasukkan perlu diperiksa ulang guna memastikan tidak terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengisian. Tujuan dari proses ini yaitu untuk menjamin bahwa seluruh data telah tercatat dengan benar dan valid, sehingga dapat digunakan secara optimal dalam tahap analisis selanjutnya (Notoatmodjo, 2018).

2. Teknik Analisis Data

a. Analisia Univariat

Dalam studi ini, analisis univariat diterapkan guna mendeskripsikan distribusi dan proporsi masing-masing variabel secara sistematis. Analisis univariat dilakukan oleh peneliti guna mengidentifikasi serta mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi nama, usia, jenis kelamin.

b. Analisis Brivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk meneliti hubungan atau korelasi antara dua variabel (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis ini diterapkan untuk mengetahui hubungan penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial. Metode yang dipilih adalah uji Spearman Rank karena dapat menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal tanpa harus memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 3.6 interpretasi hasil uji hipotesis

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Nilai signifikan (p)	$P < 0,05$	Ha diterima, terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
		$P > 0,05$	Ha ditolak, tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
2	Kekuatan Korelasi (r)	0,00–0,199	Sanngat lemah
		0,020–0,399	Lemah
		0,040–0,599	Sedang
		0,60–0,799	Kuat
		0,80–1,000	Sangat kuat
3	Arah Korelasi	Positif (-)	Searah, semakin besar nilai suatu variabel

	semakin besar pula nilai variabel lainnya
Negatif (-)	Berlawanan arah, semakin besar nilai suatu variabel semakin kecil pula nilai variabel lainnya

Sumber : (Sugiyono, 2017)

K. Etika penelitian

Etika penelitian merupakan etika penelitian yang memerlukan pertimbangan etis karena adanya hubungan timbal balik antara peneliti dan yang akan diteliti. Tujuan etika dalam penelitian adalah untuk menjamin perlindungan terhadap hak-hak peserta penelitian Notoatmodjo, (2012). Penelitian ini memperhatikan etika penelitian:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merujuk pada persetujuan formal dari responden yang menyatakan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Persetujuan ini diberikan dengan menandatangani lembar persetujuan sebelum penelitian dimulai.

2. *Anomity* (tanpa nama)

Privasi adalah hak individu atas kebebasan diri sendiri. Dalam penelitian, peneliti menjaga privasi dengan tidak mencantumkan identitas responden pada instrumen pengukuran melainkan menggunakan kode. Hal ini dilakukan karena selama proses penelitian, informasi yang diperoleh bisa sangat pribadi dan memerlukan waktu, sehingga penting untuk melindungi privasi responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Data disampaikan kepada responden yaitu miliknya pribadi. Oleh karena itu, peneliti bertanggung jawab untuk menjamin kerahasiaan seluruh isi dan hasil penelitian, termasuk permasalahan yang teridentifikasi selama proses pengumpulan data.

4. *Justice*

Peneliti akan memperlakukan responden sesuai standar yang berlaku dan menghormati hak mereka. Peneliti tidak mendiskriminasi dalam pemilihan sampel dan tidak membedakan peserta berdasarkan agama, sosial, budaya, atau ekonomi.

5. *Beneficience* (manfaat)

Responden yang berpartisipasi dalam proses penelitian memiliki keuntungan karena otomatis mendapat informasi tentang kualitas hidup mereka, sehingga mereka dapat segera melakukan perbaikan dalam segala aspek.